

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau alam yang sudah tidak terpakai, bernilai, dan berguna yang bisa berupa bahan organik seperti sisa makanan, ataupun anorganik seperti plastic dan kaca, serta bisa berupa benda padat, cair, maupun gas, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan.

Pengelolaan sampah yang baik bisa dilakukan dengan berbagai upaya seperti memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, seperti banjir yang disebabkan saluran air yang tersumbat, pencemaran tanah, air, dan udara; kerusakan ekosistem, perubahan iklim, serta meningkat resiko penyakit.

Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh metode teknis, melainkan juga oleh kebijakan, sistem pengelolaan, serta keterlibatan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi isu penting yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah daerah maupun pengelola kawasan, dari perkotaan hingga pasar tradisional.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli, tawar-menawar, dengan suasana yang khas dan harga yang cenderung lebih murah dibandingkan pasar modern. Namun terkadang pasar tradisional seringkali memiliki isu soal sampah yang menumpuk dikarenakan volume sampah organik yang menumpuk, kurangnya kesadaran para pedagang dan pembeli untuk membuang sampah pada tempatnya, dan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal.

Berbeda dengan kawasan pemukiman, sampah yang biasa dihasilkan dari pasar tradisional cenderung berkelanjutan sehingga memerlukan penanganan yang serius dan terencana agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, serta mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Pasar Induk Gedebage merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Bandung yang berfungsi sebagai pusat distribusi pangan. Banyaknya bahan pangan dari sisa perdagangan serta tingginya aktivitas di sekitar kawasan mengakibatkan volume sampah organik yang relatif besar.

Dalam beberapa waktu terakhir, Pasar Induk Gedebage dilaporkan mengalami permasalahan penumpukan sampah hingga puluhan ton. Kondisi tersebut menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitarnya, seperti gangguan kebersihan lingkungan pasar, ketidaknyamanan bagi pedagang dan pengunjung, serta berpotensi mengganggu kesehatan.

Permasalahan penumpukan sampah di Pasar Induk Gedebage ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pengelolaan sampah yang telah ditetapkan pemerintah, dengan pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan pasar tidak hanya berkaitan dengan permasalahan kebersihan lingkungan, tetapi juga memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan didukung kebijakan yang jelas. Sebagai pusat kegiatan ekonomi yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar setiap harinya, pasar membutuhkan peraturan mengenai pembagian tanggung jawab, koordinasi antara pihak, serta penyedia sarana dan prasarana yang memadai agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan optimal.

Dalam rangka mengatasi permasalahan sampah di Pasar Induk Gedebage, pemerintah Kota Bandung telah menetapkan kebijakan tentang pengelolaan sampah yang diatur pada (Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah, 2018), yang menegaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah daerah kota. Dalam penyelenggaraannya, pemerintah daerah kota bertugas untuk

melaksanakan pengelolaan sampah di Kota Bandung dengan cara meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam membuang sampah, memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, serta mengawasi kinerja pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di kawasan pasar telah melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan karena pengelolaan sampah di kawasan pasar tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah, tetapi juga mencakup pengaturan, penyediaan sarana pendukung, serta pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Meskipun telah melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, kondisi di lapangan masih menunjukkan permasalahan penumpukan sampah yang masih perlu diperhatikan. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan adanya kegiatan pengangkutan sampah yang telah dilakukan di kawasan pasar, namun pada kondisi tertentu masih ditemukan sampah yang belum diangkut dan menimbulkan tumpukan di sekitar lapak pedagang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan dan keterlibatan berbagai pihak belum serta-merta menjamin pelaksanaan pengelolaan sampah berjalan secara optimal.

Untuk menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage, penelitian menggunakan teori Van Meter dan Van Horn. berdasarkan teori tersebut, keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan, sumber-sumber kebijakan, komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, karakteristik badan-badan pelaksana, kondisi-kondisi ekonomi, sosial, dan politik, serta kecenderungan pelaksana. Keenam variabel tersebut akan digunakan dalam menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Pasar Induk

Gedebage Kota Bandung”, dengan tujuan menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terjadinya penumpukan sampah di Pasar Induk Gede Bage meskipun terdapat kebijakan mengenai pengelolaan sampah di Kota Bandung.
2. Belum optimalnya implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.
3. Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?
2. Bagaimana ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?
3. Bagaimana sumber-sumber kebijakan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?

4. Bagaimana komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksana dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?
5. Bagaimana karakteristik badan pelaksana dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?
6. Bagaimana kondisi ekonomi, sosial, dan politik dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?
7. Bagaimana kecenderungan pelaksana dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung
2. Menganalisis ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung
3. Menganalisis sumber-sumber kebijakan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung
4. Menganalisis komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung

5. Menganalisis karakteristik badan pelaksana dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung
6. Menganalisis kondisi ekonomi, sosial, dan politik dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung
7. Menganalisis kecenderungan pelaksana dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi public, khususnya terkait implementasi kebijakan pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam Upaya meningkatkan pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut secara lebih luas dan mendalam.

F. Kerangka Berpikir

Permasalahan penumpukan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung menunjukkan masih bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan sampah, permasalahan mengenai sampah masih terjadi. Kondisi tersebut menunjukan adanya kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Dalam implementasinya, pengelolaan sampah di Pasar Induk Gede Bage melibatkan berbagai pihak agar kebijakan dapat berjalan dengan optimal.

Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung ini menggunakan teori implementasi kebijakan milik Van Meter dan Van Horn. Berdasarkan teori Van Meter dan Horn, keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel, yaitu ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan, sumber-sumber kebijakan, komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, karakteristik badan-badan pelaksana, kondisi-kondisi ekonomi, sosial, dan politik, serta kecenderungan pelaksana.

a. Ukuran-Ukuran Dasar dan Tujuan-Tujuan Kebijakan

Variabel ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan ini berguna dalam menguraikan tujuan-tujuan keputusan kebijakan secara menyeluruh. Dalam penelitian, variabel ini digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung dapat dipahami dan dilaksanakan oleh semua pihak terkait.

b. Sumber-Sumber Kebijakan

Variabel ini digunakan untuk mengetahui apakah sumber daya yang tersedia mendukung implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

c. Komunikasi antar Organisasi dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan

Variabel ini berkaitan dengan koordinasi dan komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat. Variabel ini digunakan untuk melihat bagaimana proses komunikasi antar pelaksana kebijakan.

d. Karakteristik Badan-Badan Pelaksana

Variabel ini berkaitan dengan struktur, tugas, wewenang, serta tanggung jawab pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Variabel ini digunakan untuk mengetahui peran masing-masing lembaga dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

e. Kondisi-Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik

Variabel ini berkaitan dengan kondisi lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan pengelolaan sampah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik. Variabel ini digunakan untuk melihat pengaruh masyarakat dan lingkungan pada implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

f. Kecenderungan Pelaksana

Variabel ini berkaitan dengan sikap, kemampuan, dan komitmen pelaksana terhadap kebijakan yang dijalankan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui sikap pelaksana dalam mendukung implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung.

Berdasarkan enam variabel yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn, penelitian ini menggunakan ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan, sumber-sumber kebijakan, komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, karakteristik badan-badan pelaksana, kondisi-kondisi ekonomi, sosial, dan politik, serta kecenderungan pelaksana sebagai alat

analisis untuk mengkaji implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Pasar Induk Gedebage Kota Bandung. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

